

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Kajian mengenai alih kode, campur kode, idiolek Sujiwo Tejo dalam buku *Republik #Jancukers* ini melibatkan disiplin ilmu sosiolinguistik. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiolinguistik dengan metode penelitian deskriptif-kualitatif.

Penelitian deskriptif bertujuan membuat pendeskripsian secara sistematis, faktual, akurat, mengenai fakta-fakta, dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Sulistiany, 2013, hlm. 10). Demikian juga dengan penelitian deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai alih kode, campur kode, dan idiolek Sujiwo Tejo dalam buku *Republik #Jancukers*.

Penelitian menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif, yang digunakan untuk memecahkan masalah dengan cara mengumpulkan data, mengklasifikasikan, menganalisis, dan menginterpretasikannya (Mahsun, 2005, hlm. 92). Oleh karena itu, untuk mendukung metode penelitian deskriptif ini, peneliti melakukan penelitian secara kualitatif. Penelitian kualitatif ini dimaksudkan untuk memperoleh data bahasa mengenai alih kode, campur kode, idiolek Sujiwo Tejo dalam buku *Republik #Jancukers*.

B. Sumber Data dan korpus

Sumber data dalam penelitian ini berupa data bahasa tulis, yaitu kumpulan esai ilmiah populer karya Sujiwo Tejo pada buku *Republik #Jancukers* yang terdiri atas enam belas bab dengan 85 esai. Rinciannya adalah sebagai berikut.

BAB I	Umbrella Girl
BAB II	Within
BAB III	Amba's Song
BAB IV	Changing Room
BAB V	Dying Footsteps
BAB VI	Fireflies
BAB VII	Harimau
BAB VIII	Ingsun
BAB IX	Kidung Kekasih
BAB X	Love-Colored Eyes
BAB XI	Lullaby
BAB XII	Panas Udan
BAB XIII	Rahuvana Tattwa
BAB XIV	After The End

Korpus dalam penelitian ini berupa wacana yang mengandung fenomena sosiolinguistik. Fenomena sosiolinguistik yang dimaksud, yaitu berupa peristiwa alih kode, campur kode, dan idiolek Sujiwo Tejo.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik studi dokumentasi dan pencatatan data. Dokumen yang dijadikan data penelitian

Happy Rizky Kurniasih, 2014

ALIH KODE, CAMPUR KODE, DAN IDIOLEK SUJIWO TEJO

DALAM BUKU REPUBLIK #JANCUKERS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terdiri dari enam belas bab dengan 85 esai. Data yang digunakan adalah wacana yang mengandung fenomena sosiolinguistik, yaitu alih kode, campur kode, dan idiolek Sujiwo Tejo dalam buku *Republik #Jancukers*.

D. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini adalah dengan analisis dokumen. Melakukan analisis dokumen dengan menggunakan kajian sosiolinguistik. Setelah mengumpulkan data, langkah selanjutnya yang dikerjakan adalah mengolah data. Langkah analisis dokumen dalam mengolah data adalah sebagai berikut.

1. Analisis Alih Kode, Campur Kode, dan Idiolek Sujiwo Tejo

Setelah mendapatkan data wacana yang mengandung fenomena sosiolinguistik, kemudian dianalisis alih kode, campur kode, dan idiolek Sujiwo Tejo dalam buku *Republik #Jancukers*. Langkah analisis pemilihan bahasa adalah sebagai berikut.

- 1) Alih kode dianalisis berdasarkan wujud, jenis, dan maknanya.
- 2) Campur kode dianalisis berdasarkan bentuk lingual, wujud, jenis, dan maknanya.
- 3) Idiolek Sujiwo Tejo dianalisis berdasarkan makna kontekstualnya.

2. Analisis Fungsi Bahasa

Setelah mendapatkan data, kemudian dianalisis fungsi bahasa dari kasus alih kode, campur kode, dan idiolek Sujiwo Tejo dalam buku *Republik #Jancukers*. Langkah analisis fungsi bahasa mengacu pada fungsi bahasa menurut Holmes.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan berupa kartu data. Kartu data tersebut digunakan untuk mencatat data alih kode, campur kode, dan idiolek Sujiwo Tejo. Kartu data kasus alih kode digunakan untuk analisis berdasarkan wujud, makna, dan fungsi alih kode yang dilakukan penulis buku *Republik #Jancukers*, serta menyimpulkan hasil analisis. Selanjutnya, kartu data kasus campur kode digunakan untuk analisis berdasarkan bentuk lingual, wujud, jenis, makna, dan fungsi campur kode yang dilakukan penulis buku *Republik #Jancukers*, serta menyimpulkan hasil analisis. Sementara itu, kartu data idiolek Sujiwo Tejo digunakan untuk analisis berdasarkan makna kontekstualnya. Bentuk kartu data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1
Kartu Data Kasus Alih Kode dan Analisis

No data/ sumber data/ judul wacana/ halaman	(diisi dengan nomor urut data)
Data	(diisi dengan peristiwa alih kode)
Analisis	analisis data meliputi: 1) wujud alih kode; 2) jenis alih kode; 3) (a) makna leksikal alih kode; (b) makna kontekstual alih kode; 4) fungsi bahasa.

Tabel 3.2
Kartu Data Kasus Campur Kode dan Analisis

No data/ sumber data/ judul wacana/ halaman	(diisi dengan nomor urut data)
Data	(diisi dengan peristiwa campur kode)
Analisis	analisis data meliputi: 1) bentuk lingual campur kode; 2) wujud campur kode; 3) jenis campur kode; 4) (a) makna leksikal campur kode; (b) makna kontekstual campur kode; 5) fungsi bahasa.

Tabel 3.3
Kartu Data Idiolek dan Analisis

No data/ sumber data/ judul wacana/ halaman	(diisi dengan nomor urut data)
Data	(diisi dengan peristiwa idiolek)
Analisis	analisis data meliputi: 1) makna kontekstual idiolek; 2) fungsi bahasa.

F. Contoh Analisis Data

Berikut ini adalah salah satu contoh data dan analisis yang merupakan kasus alih kode, campur kode, dan idiolek Sujiwo Tejo dalam buku *Republik #Jancukers*. Contoh analisis data menggunakan wacana yang berjudul “Bajak”, berikut adalah penjabarannya.

Tabel 3.4
Contoh Data Kasus Alih Kode dan Analisis

No data/ sumber data/ judul wacana/ halaman	AK018/ buku <i>Republik #Jancukers</i> / Bajak/ 336
Data	<i>...mung, nggwing, embun embun kawruhmu... mbun mbunan pajare dumadi...</i>
Analisis	analisis data meliputi: 1) wujud alih kode: alih bahasa dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jawa; 2) jenis alih kode: alih kode intern; 3) (a) makna leksikal: <i>mung</i> → hanya <i>nggwing</i> (mungguh-ing) →walaupun dengan

Happy Rizky Kurniasih, 2014

**ALIH KODE, CAMPUR KODE, DAN IDIOLEK SUJIWO TEJO
DALAM BUKU REPUBLIK #JANCUKERS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<i>embun-embun kawruhmu</i> → segala arti kepandaianmu <i>mbun-mbunan pajare dumadi</i> → kening tempat berpikir. ‘segala arti kepandaianmu terjadi pada kening sebagai tempat berpikir’ (b) makna kontekstual: kejadian yang sesuai dengan pemikiran; 4) fungsi bahasa: fungsi referensial.
--	---

Hasil analisis dan pembahasan:

Tuturan tersebut terjadi pada waktu Sujiwo Tejo berbicara tentang kesombongan manusia yang mengakui dirinya sebagai pencipta terhadap benda-benda yang ada di bumi. Sementara menurut penulis, manusia hanyalah menemukan dan menyusun dari semua yang telah diciptakan Tuhan.

Pada data di atas, ditemukan gejala alih kode, dari kode bahasa Indonesia ke dalam kode bahasa Jawa. Kalimat yang termasuk alih kode adalah *...mung, nggwing, embun embun kawruhmu... mbun mbunan pajare dumadi...*, kalimat tersebut merupakan penggalan lirik lagu Sujiwo Tejo yang berjudul “Dying Footsteps”. Wujud alih kode yang dilakukan penulis berupa peralihan bahasa. Sementara jenis alih kodenya adalah alih kode intern, karena terjadi alih kode antara bahasa sendiri dengan bahasa Daerah (Chaer dan Agustina, 2010, hlm. 113). Makna leksikal dari data di atas adalah ‘‘embun-embun kepintaranmu...dahi pusatnya kejadian’, sedangkan makna kontekstualnya adalah kejadian yang sesuai dengan pemikiran.

Alih kode yang dilakukan penulis disebabkan beberapa hal. Pertama, latar belakang penulis merupakan orang yang berasal dari suku Jawa. Kedua, topik

Happy Rizky Kurniasih, 2014

ALIH KODE, CAMPUR KODE, DAN IDIOLEK SUJIWO TEJO

DALAM BUKU REPUBLIK #JANCUKERS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembicaraan (Suwito, 1996, hlm. 86) yang dilakukan penulis, membuatnya melakukan alih kode dengan menggunakan penggalan lirik lagu yang berbahasa Jawa. Penulis menggambarkan suatu hal dengan menggunakan bahasa Jawa.

Tabel 3.5
Contoh Data Kasus Campur Kode dan Analisis

No data/ sumber data/ judul wacana/ halaman	CK267/ buku <i>Republik #Jancukers</i> / Bajak/ 333
Data	Katakan padaku kenapa terjadi banyak pembajakan, VCD, <i>software</i> ...?
Analisis	analisis data meliputi: 1) bentuk lingual campur kode: kata benda (nomina); 2) wujud campur kode: penyisipan berupa unsur-unsur kata; 3) jenis campur kode: campur kode keluar; 4) (a) makna leksikal: program dan informasi operasional lainnya yang digunakan oleh komputer; (b) makna kontekstual: -; 5) fungsi campur kode: fungsi refrensial.

Hasil analisis:

Bentuk lingual dari data campur kode *software* adalah kata benda (nomina). Wujud campur kode *software* adalah penyisipan unsur-unsur berupa kata. Sementara jenis campur kode *software* adalah campur kode keluar, karena campur kode yang digunakan penulis bersumber dari bahasa Inggris. Campur kode *software* hanya sebatas memiliki makna leksikal, yaitu program dan informasi operasional lainnya yang digunakan oleh komputer.

Identifikasi alasan terjadinya campur kode didasari pada tipe yang dirumuskan oleh Suwito (1996:90). Berdasarkan identifikasi peranan, penulis merupakan seseorang yang sering menggunakan bahasa Inggris dalam berbahasa, hal ini dapat dilihat dari peristiwa campur kode dalam bahasa Inggris lebih dominan dibandingkan dengan bahasa lainnya. Sementara berdasarkan identifikasi ragam, menempatkan penulis sebagai orang yang berpendidikan cukup tinggi karena pernah berkuliah di Institut Teknologi Bandung. Kata *cash and carry* yang digunakan penulis menjelaskan saling memberi sesuatu.

Tabel 3.6

Contoh Data Kasus Idiolek Sujiwo Tejo dan Analisis

No data/ sumber data/ judul wacana/ halaman	VBI002/ buku <i>Republik #Jancukers</i> / Jomblo/ 13
Data	Tapi tidak separah di Indonesia!!! Negeri #Jancukers jangan menirunya...
Analisis	analisis data meliputi: 1) (a) makna leksikal campur kode: - (b) makna kontekstual campur kode: negeri imajinasi yang dibangun oleh kehendak dasar untuk berakrab ria dengan semua golongan masyarakat;

Happy Rizky Kurniasih, 2014

ALIH KODE, CAMPUR KODE, DAN IDIOLEK SUJIWO TEJO

DALAM BUKU REPUBLIK #JANCUKERS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	2) fungsi bahasa: fungsi referensial.
--	---------------------------------------

Hasil analisis:

Makna yang dimiliki hanya sebatas makna kontekstual, menurut penulis negeri #Jancukers adalah negeri imajinasi yang dibangun oleh kehendak dasar untuk berakrab ria dengan semua golongan masyarakat. Sementara fungsi bahasanya merupakan fungsi referensial digunakan hanya sebatas menginformasikan

G. Definisi Operasional

Definisi operasional dari beberapa istilah yang peneliti gunakan dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut.

- 1) Alih kode adalah peralihan bahasa yang dilakukan penutur, peralihan kode terjadi antarbahasa, antara ragam-ragam atau gaya-gaya yang terdapat dalam satu bahasa.
- 2) Campur kode adalah memasukan unsur kata atau frasa dari suatu bahasa di luar bahasa utamanya.
- 3) Idiolek Sujiwo Tejo adalah pilihan kata yang digunakan dalam menuliskan wacana, terdapat kata-kata yang tidak ada dalam kamus dan memiliki makna baru.
- 4) Buku *Republik #Jancukers* yang dimaksud adalah buku yang berisi esai ilmiah populer karya Sujiwo Tejo yang mengandung fenomena sosial yang terjadi dalam masyarakat Indonesia.

H. Alur Penelitian

Untuk memperjelas paparan sebelumnya tentang metode penelitian, pada bagian ini akan digambarkan bagan alur penelitian dalam bentuk bagan berikut.

Happy Rizky Kurniasih, 2014

ALIH KODE, CAMPUR KODE, DAN IDIOLEK SUJIWO TEJO

DALAM BUKU REPUBLIK #JANCUKERS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bagan 3.1 Alur Penelitian